

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yakni salah satu hal yang penting dalam kehidupan. Pendidikan pula yang menuntun seseorang ke masadepan dan menjadi kebutuhan yang paling utama. Melalui pendidikan bakat dan keahlian seseorang akan terarah dan terbentuk, tidak hanya itu pendidikan juga menjadi tolak ukur kualitas seseorang. Ki Hajar Dewantara menyebutkan bahwa pendidikan menuntun anak untuk tumbuh dan berkembang sebagai manusia yang dapat bermanfaat, mencapai keselamatan dan untuk mencapai kebahagiaan dalam hidup.<sup>1</sup>

Komaruddin dalam Septiani menyatakan analisis adalah kegiatan berpikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen, sehingga dapat mengenal tanda-tanda yang terpadu. Menurut Harahap dalam Azwar menyatakan analisis adalah memecahkan atau menguraikan sesuatu unit menjadi unit terkecil. Dari pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis merupakan suatu kegiatan berfikir untuk menguraikan atau memecahkan suatu permasalahan dari unit menjadi unit terkecil.<sup>2</sup>

Munandar dalam Hamda menyatakan kesalahan didefinisikan sebagai penyimpangan terhadap hal yang benar dan sifatnya sistematis, konsisten maupun insidental pada bagian tertentu. Dari pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan kesalahan adalah penyimpangan yang dilakukan seseorang yang menyimpang dari aturan.

Analisis kesalahan berdasarkan tahapan Kastolan adalah salah satu metode analisis untuk melihat kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan persoalan matematika. Jadi, analisis kesalahan adalah suatu upaya penyelidikan terhadap suatu kesalahan untuk mengetahui penyimpangannya. Kesalahan ini terjadi karena kurangnya pemahaman yang dimiliki setiap siswa.<sup>3</sup>

Bentuk kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal matematika sangat bervariasi dan disebabkan oleh banyak faktor. Bentuk dan faktor penyebab kesalahan siswa dalam mengerjakan soal matematika

---

<sup>1</sup> Munir Yusuf, 2018. *“Pengantar Ilmu Pendidikan”*. (Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo)

<sup>2</sup> Yuni Septiani dkk, 2020. *“Analisis Kualitas Layanan Sistem Informasi Akademik Universitas Abdurrah Terhadap Kepuasan Pengguna Menggunakan Metode Sevqual”*. Vol.3 No.1

<sup>3</sup> Hamda dkk, 2022. *“Analisis Kesalahan dalam Menyelesaikan Soal Operasi Hitung Bilangan Pecahan pada Siswa Kelas VIII SMP”*. Vol. 6 No.2

dapat diketahui dengan melakukan analisis terhadap kesalahan siswa dalam mengerjakan soal matematika yang mana dapat digunakan sebagai referensi bagi pendidik dalam mengevaluasi proses pembelajaran guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan kemampuan matematik siswa. Untuk itu, analisis kesalahan siswa dalam mengerjakan soal matematika penting untuk dilakukan oleh pendidik.

Permasalahan yang sering terjadi ketika pembelajaran khususnya di tingkat sekolah dasar salah satunya yakni mata pelajaran matematika materi operasi hitung perkalian dengan cara bersusun. Perkalian bersusun adalah materi dasar matematika yang wajib dipelajari, yang sering ditemui di bangku sekolah dasar. Mengenai pembelajaran matematika, Nurmaningsih menyatakan bahwa mata pelajaran matematika adalah satu diantara mata pelajaran yang sangat vital dan berperan strategis dalam pembangunan iptek, karena mempelajari matematika sama halnya melatih pola inovatif dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Proses berhitung pada bilangan bulat dilandasi oleh 4 operasi dasar, yaitu penjumlahan (+), pengurangan (-), perkalian (x), dan pembagian (:). Di setiap materi matematika sering kali dijumpai gabungan keempat operasi dasar itu dalam pembelajaran. Oleh karena itu, siswa sebaiknya menguasai operasi dasar berhitung tersebut. Fatal akibatnya bila seorang siswa tidak menguasai materi tersebut. Oleh karena itu seorang siswa harus menguasai dasar-dasar operasi hitung dalam matematika agar dapat melanjutkan ke jenjang berikutnya.

Mata pelajaran matematika memiliki tujuan agar siswa memiliki atau mencapai kemampuan sebagai berikut 1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah, 2) menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika, 3) memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh, 4) mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah dan 5) memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Ciri pembelajaran matematika adalah berkenaan dengan ide-ide yang bersifat abstrak dan tersusun secara hierarkis dan menggunakan penalaran deduktif. Belajar matematika merupakan proses yang berkelanjutan dan berkesinambungan untuk memperoleh suatu konsep, ide, atau pengetahuan yang baru berdasarkan pengalaman yang dialami sebelumnya. Oleh karena itu, siswa diharapkan benar-benar memahami dan menguasai konsep yang diberikan karena konsep tersebut berguna untuk mempelajari materi selanjutnya.

Memiliki bekal matematika yang baik adalah salah satu aspek terpenting dalam kehidupan untuk dapat menyelesaikan masalah yang ada. Apabila siswa tidak faham yang diajarkan hari ini, maka dikemudian hari saat materi ini muncul lagi dan berkembang menjadi hitungan yang sedikit berbeda maka dapat dipastikan siswa akan kesulitan dalam memahami. Ketidaktahuan yang dikumpulkan sedikit demi sedikit menjadi halangan di masa datang, akibatnya siswa tak hanya kesulitan dalam materi tetapi juga gagal dalam materi berikutnya. Berdasarkan penjelasan yang sudah dijabarkan di atas, kesalahan yang dilakukan oleh siswa dalam menyelesaikan materi perkalian perlu mendapatkan perhatian dan diadakan penelitian untuk menganalisis kesulitan yang dihadapi oleh siswa dalam materi tersebut.<sup>4</sup>

Mengingat matematika adalah mata pelajaran yang frekuensi pembelajarannya lebih banyak dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain, namun masih banyak siswa yang merasa kesulitan saat mempelajarinya. Hal ini disebabkan masih rendahnya pemahaman siswa mengenai perkalian bersusun. Kesalahan-kesalahan siswa kebanyakan dari beberapa faktor antara lain 1) kurangnya pemahaman konseptual terhadap operasi perkalian 2) kurangnya pengerjaan secara prosedural dalam mengoperasikan perkalian 3) kurang teliti dalam mengoperasikan operasi hitungnya dan 4) tidak hafalnya siswa mengenai perkalian, dimana akan berpengaruh dalam mengerjakan perkalian bersusun, yang menjadikan siswa akan merasa malas ketika mempelajari pembelajaran matematika khususnya materi operasi hitung perkalian ini.

Jenis-jenis kesalahan menurut Kastolan, yaitu kesalahan konseptual, kesalahan prosedural dan kesalahan teknis.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Putri Juliana Indah dkk, 2020. "Analisis Kesulitan Belajar Operasi Hitung Perkalian dan Pembagian Pada Masa Pandemi (Covid-19) di Sekolah Dasar". Vol 3 No.2

<sup>5</sup> Hamda dkk, 2022. "Analisis Kesalahan dalam Menyelesaikan Soal Operasi Hitung Bilangan Pecahan pada Siswa Kelas VIII SMP". Vol. 6 No.2

Berdasarkan pernyataan tersebut kesalahan peserta didik terletak pada saat mengoperasikan pengerjaan hitungnya dan banyak yang belum hafal mengenai dasar-dasar perkalian. Karena dari awal prosedur pengerjaannya salah maka, hasil jawabannya pun tidak tepat. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat ditemukan bahwa siswa dengan kesulitan konsep dan kesulitan verbal dalam menyelesaikan masalah operasi hitung perkalian bersusun baik itu dari konsep maupun prosedural.

Norrish dalam Damayanti menyatakan kesalahan ini bersumber dari beberapa hal : 1) pemilihan bahan ajar yang kurang efektif, yang menjadikan siswa merasa tidak tertarik saat belajar, 2) cara mengajar, kesalahan juga dapat disebabkan karena cara mengajar guru yang kurang menarik jadi siswa kurang antusias untuk memperhatikan dan 3) kesalahan yang bersumber dari siswa itu sendiri, misalnya enggan memperhatikan penjelasan guru saat proses pembelajaran berlangsung.<sup>6</sup> Kepribadian siswa dapat dilihat dari cara berfikirnya yang dipengaruhi oleh karakteristik individu siswa itu sendiri, misalnya saat pembelajaran siswa tidak mau memperhatikan tetapi asik sendiri dengan bermain, mengganggu temannya dan lain sebagainya. Permasalahan tersebut jika tidak segera di tanggapi dengan serius maka akan berpengaruh ke jenjang berikutnya, mengingat bahwa matematika khususnya perkalian sangat penting bagi peserta didik sekolah dasar karena matematika digunakan secara luas dalam berbagai bidang kehidupan serta hitungan yang paling dominan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>7</sup>

Faktor yang menjadi penghambat siswa untuk memahami materi matematika ada dua yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi 1) kognitif siswa meliputi belum menguasai konsep, keterampilan dasar operasi perkalian yang masih lemah, 2) kurangnya perhatian siswa saat menerima pelajaran dan 3) minat belajar yang masih rendah. Adapun Faktor eksternal terdiri atas 1) orang tua dan keluarga, kurangnya perhatian orang tua terhadap kebiasaan belajar anak di rumah, rendahnya ekonomi orang tua, dan kurangnya pengetahuan orang tua, dan 2) faktor sekolah meliputi, pendekatan guru terhadap siswa yang kurang terjalin, banyaknya materi pelajaran dan kurangnya waktu, pemberian latihan soal-soal yang belum tepat, kedisiplinan sekolah belum terwujud, jumlah siswa dalam kelas,

---

<sup>6</sup> Farahdila Damayanti dkk, 2021. "*Analisis Kesalahan Siswa dalam Operasi Hitung Perkalian Bersusun di SD Muhammadiyah 1 Paron berdasarkan Gender*". Vol 3 No 2.

<sup>7</sup> Mukminah dkk, 2021. "*Analisis Kesulitan Belajar Berhitung Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SDN 1 Anyar*". Vol. 1 No.1

managemen kelas yang kurang baik, kurangnya kesabaran guru menghadapi siswa.

Alasan peneliti memilih judul tersebut adalah adanya masalah pada penelitian tersebut, yang membuat peneliti ingin meneliti lebih dalam mengenai kesulitan siswa khususnya materi perkalian bersusun. Fakta dilapangan bahwa masih banyak siswa yang belum bisa perkalian bersusun, yang menyebabkan siswa kesulitan mengikuti materi-materi selanjutnya. Dari permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk menganalisis kesalahan-kesalahan siswa ketika menyelesaikan perkalian bersusun dan apa saja faktor penyebabnya, maka peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian tersebut di MI Darul Hikam, dengan judul “Analisis Kesalahan Operasi Hitung Perkalian Bersusun Siswa Kelas III MI Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus”.

### **B. Fokus Penelitian**

Supaya pembahasan skripsi tidak terlalu luas dan lebih terpusat pada pembahasan pokoknya, maka dapat dibuat fokus penelitian. Fokus penelitian ini adalah kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa dalam mengoperasikan perkalian bersusun, faktor penyebabnya dan upaya guru dalam mengatasi kesulitan siswa dalam mengoperasikan perkalian bersusun siswa kelas III MI Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus.

### **C. Rumusan Masalah**

Setelah memfokuskan pembahasan, lalu peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apa saja kesalahan-kesalahan dalam mengoperasikan perkalian bersusun siswa kelas III di MI Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus?
2. Apakah faktor penyebab kesulitan mengoperasikan perkalian bersusun siswa kelas III di MI Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus?

### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui kesalahan dalam operasi hitung perkalian bersusun siswa kelas III di MI Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus.
2. Mengetahui faktor penyebab kesulitan mengoperasikan perkalian bersusun siswa kelas III di MI Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus.



## E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun secara praktis diantaranya sebagai berikut:

### 1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan dampak positif dengan menyampaikan informasi, referensi, masukan, pengetahuan, dan bahan pertimbangan untuk para pembacanya. Serta dapat meningkatkan kajian ilmu pengetahuan tentang pembelajaran matematika operasi hitung perkalian dengan cara bersusun.

### 2. Secara Praktis

- a. Bagi Guru, informasi mengenai kesalahan siswa dalam menghitung perkalian secara bersusun ini dapat digunakan untuk bahan pertimbangan guru dalam membuat rancangan pembelajaran untuk meminimalisir adanya kesalahan.
- b. Bagi Siswa, membantu mengurangi kesalahan dan kesulitan yang dialami siswa mengenai perkalian bersusun.
- c. Bagi Sekolah, dari hasil penelitian dapat dibuat masukan supaya dapat memperbaiki kualitas pembelajaran dan untuk bahan acuan sekolahan lain yang memiliki masalah yang sama mengenai operasi hitung di MI/SD
- d. Bagi Peneliti, memberikan pengetahuan terkait pendidikan tingkat dasar, khususnya dalam pembelajaran matematika yakni operasi hitung perkalian, sehingga dapat menjadi acuan dan pegangan dalam mengajar, selain itu juga untuk mengantisipasi terjadinya kesalahan siswa dalam operasi hitung perkalian bersusun.

## F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan proposal skripsi sebagai berikut:

**BAB 1 Pendahuluan**, bagian pendahuluan terdiri atas latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan. Di dalam pendahuluan menjelaskan topik penelitian yang akan dibahas dan alasan memilih topik tersebut.

**BAB II Kerangka Teori**, bagian landasan teori terdiri atas teori-teori yang terkait dengan judul, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir. Di dalam kerangka teori ini memuat uraian-uraian teori yang terkait dengan judul yang dikumpulkan yang dipilih dari berbagai sumber yang dipakai sebagai bahan acuan dalam pembahasan atas topik permasalahan yang dimunculkan serta memuat

hasil penelitian sebelumnya serta adanya kerangka berfikir yang digunakan untuk menjelaskan konsep dalam penelitian.

**BAB III Metode Penelitian**, bagian metode penelitian terdiri atas jenis dan pendekatan, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data. Bab ini peneliti menguraikan proses pelaksanaan yang dimulai dari proses awal hingga akhir.

**Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**, yang terdiri dari gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian.

**Bab Bab V membahas mengenai penutup** yang terdiri dari simpulan dan saran.

